

PERSEPSI PENGHAFAL TERHADAP KEBERKAHAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA IQT IAIN KENDARI)

Hasnani¹, Abdul Gaffar², Muh. Hasdin Has³, Hasan Basri⁴

¹Mahasiswa Prodi IAT IAIN Kendari

²³⁴Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari

e-mail: ¹niken060298@gmail.com, ²abdulgaffarbedong@gmail.com,
³mrhas98@gmail.com, ⁴hasanbasri@iainkendari.ac.id

Abstract

This research is about the memorizer's perception of the blessings of the Qur'an (a case study of IQT IAIN Kendari students). Which aims to: (1) to know the nature of blessings according to scholars. (2) to find out how the memorizers perceive the blessings of the Qur'an. (3) to find out how the impact that shows the blessing of the Qur'an. This research is a qualitative research with descriptive type. Data collection techniques used are observation, interviews with 10 IQT student memorizers, and documentation. The technical analysis of the data used is data reduction, data presentation, drawing conclusions. Checking the validity of the data used is triangulation. The results of the study show that: first, Blessing is something that has a lot of goodness, benefits both in this world and the hereafter, enjoyment, which is permanent and always increases and has no limits, provides guidance, safety and victory and is diverse and continuous. Second, the perception of IQT students memorizing the blessings of the Qur'an is the amount of goodness in the form of the case that is felt, as well as the benefits and pleasures given by Allah both directly and through intermediaries. Third, the perceived impact is in the form of being elevated both for oneself and for one's parents, being respected by others, meeting great people, being facilitated in the economy, calming the soul.

Keywords: *Student Perception. Blessings of the Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini tentang persepsi penghafal terhadap keberkahan al-Qur'an (studi kasus terhadap mahasiswa IQT IAIN Kendari). Yang bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui hakikat berkah menurut ulama. (2) untuk mengetahui bagaimana persepsi penghafal terhadap keberkahan al-Qur'an. (3) untuk mengetahui bagaimana manfaat yang menunjukkan keberkahan al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara yang mana peneliti mewawancarai 10 mahasiswa IQT penghafal al-Qur'an, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penegcekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama Berkah adalah sesuatu yang memiliki kebaikan yang banyak, manfaat baik di dunia maupun akhirat, kenikmatan, yang bersifat tetap dan selalu bertambah dan tidak memiliki batasan, memberikan petunjuk, keselamatan dan kemenangan dan beraneka ragam serta bersinambung. kedua Persepsi penghafal mahasiswa IQT terhadap keberkahan al-Qur'an adalah dimudahkan segala sesuatunnya, bertambah kebaikan, ilmu yang bermanfaat, hubungan guru dan murid, hati menjadi tenang dan pengingat, dan al-Qur'an adalah keberkahan. ketiga Manfaat dari keberkahan al-Qur'an yang dirasakan berupa meninggikan derajat, banyaknya kebaikan, ketenangan jiwa dan bermanfaat di masyarakat.

Kata Kunci : *Persepsi Mahasiswa, Keberkahan al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas paling mulia yang bisa dilakukan seorang muslim. Orang yang menghafal al-Qur'an akan senantiasa membaca hafalan al-Qur'annya hingga hafalannya tertanam kuat, dan mengulang-ulang hafalannya setiap hari agar tidak lupa. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat. Meskipun al-Qur'an halamannya tebal, surahnya banyak, serta surahnya serupa satu dengan yang lainnya (Khaoro, 2020 h. 1). Sebagaimana dalam QS. fāṭir ayat 32 Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
يَاذُنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Terjemahnya:

Kemudian, kitab suci itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar (kemenag, 2019. h. 438).

Penghafal al-Qur'an termasuk orang-orang yang telah dipilih oleh Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Allah pun memberikan jaminan kemudahan bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an (Wahid, 2021. h. 132). Sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an QS. al-Qamar/54:22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (kemenag, 2019. h. 526).

Dan fakta yang terjadi pada masa sekarang ialah bahwa penghafal al-Qur'an lebih terfokus dengan banyaknya hafalan dan lupa untuk memahami dan mentadabburinya ayat yang dihafal, sehingga hafalan tersebut tidak membawa manfaat untuk dirinya (wahid. 2021. H). Hal ini serupa dengan yang peneliti melihat dilapangan bagaimana seorang penghafal al-Qur'an ketika sudah menjadi mahasiswa berbaur dengan lawan jenis seperti boncengan dengan lawan jenis, ngumpul bareng dan menceritakan seseorang yang tidak ada di tempat kemudian tak jarang ada yang memiliki hubungan yang belum halal dan tidak menunjukkan perilaku seperti layaknya seorang penghafal yang mana ia mengetahui dan memahami bagaimana batasan seseorang dalam bergaul dengan lawan jenis, seakan apakah hafalannya tidak memiliki keberkahan sehingga apa yang ia hafal tidak bermanfaat bagi dirinya karena tidak membawanya kepada kebaikan.

Saat ini orang-orang berlomba-lomba untuk menghafalkan al-Qur'an, akan tetapi mengabaikan bagaimana sejatinya dirinya harus bersikap sebagai seorang penghafal al-Qur'an, apakah hafalannya sudah mempengaruhi dan membawa perubahan yang lebih baik dalam hidupnya atautkah hanya sebatas hafalan yang ada di otak saja (wahid. 2021. H.).

Sebagaimana dalam QS. al-Hujurāt ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik dari pada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik dari pada (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim (kemenag. 2019. h. 516).

Ayat tersebut jelas melarang untuk tidak mengolok-olok orang lain dengan ucapan dan juga perbuatan. Penghafal al-Qur'an sudah tentu mengetahui perihal larangan tersebut. Namun malah terkadang mereka justru suka mengolok-olok orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa ayat al-Qur'an yang dihafalnya tidak membimbunya untuk berperilaku baik. Apabila ia menghafal al-Qur'an hanya sekedar menghafal tapi tidak sampai memahami dan mentadabburi makna dari ayatnya. Bagi penghafal al-Qur'an, menjiwai makna dari pesan yang terkandung dalam al-Qur'an adalah suatu keharusan, agar tidak hanya hafal akan tetapi juga dapat terimplementasikan dalam perilakunya (wahid. 2021).

Melihat fenomena para penghafal al-Qur'an di masa sekarang sebagaimana yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena perlu dipertanyakan mengapa demikian apakah hafalannya tidak memiliki keberkahan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa penghafal al-Qur'an tentang keberkahan al-Qur'an, seperti apakah keberkahan menurut para penghafal, atau apakah memang tidak ada keterkaitan antara keberkahan al-Qur'an dengan sikap keseharian mereka. Yang mana diketahui bahwa berkah merupakan sesuatu yang goib yang mana seseorang tidak bisa menyimpulkan begitu saja, apakah hafalannya tidak memiliki keberkahan atau tidak, karena yang merasakannya dan bisa menjelasakannya adalah orang itu sendiri.

Sebagaimana diketahui bahwa Berkah adalah sesuatu yang dicari oleh manusia dalam segala bidang kehidupannya. Mayoritas umat islam mendefenisikan bahwa yang namanya berkah adalah *ziyādah fī al-khair* (bertambahnya kebaikan) (Herlambang, 2019 . h. 1).

Berinteraksi dengan al-Qur'an yaitu dengan cara mengafalkan al-Qur'an. Satu hal yang harus diyakini saat sedang menghafal al-Qur'an, bahwa al-Qur'an adalah kitab yang penuh dengan keberkahan (sholeh. 2020, h. 1).

Dalam al-Qur'an Allah swt. berfirman dalam QS. Al-an'am/6:155:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

(al-Qur'an) ini adalah kitab yang kami turunkan lagi diberkahi. Maka, ikutilah dan bertakwalah agar kamu dirahmati (kemenag, 2019. h. 149).

Menurut Ruslan (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “makna keberkahan al-Qur’an (analisis terhadap QS. Šād/38:29)” menjelaskan bahwa al-Khalil mengatakan berkah bermakna “bertambah dan tumbuh serta berkembang”. Dari makna tersebut dapat dipahami bahwa berkah adalah sesuatu kebaikan yang akan tumbuh dan tetap pada sesuatu. Penggunaan istilah berkah seringkali di temukan dalam al-Qur’an, termasuk hubungannya kepada al-Qur’an. Dalam kaitannya dengan al-Qur’an, keberkahan pada umumnya di sebut dengan term mubarak (h. 7).

Dan menariknya adalah keberkahan itu adalah sesuatu yang supranatural (ghaib) yang sulit dilacak dan dikaji secara ilmiah (Halim. 2020) namun demikian, persepsi tentang terminologi barakah yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan para penghafal mahasiswa IQT, sangat mungkin bisa dikaji melalui pendekatan ilmiah (h. 30).

Dalam observasi awal, peneliti telah menemukan beberapa jawaban dari penghafal mahasiswa IQT terkait keberkahan al-Qur’an. Menurut persepsi mereka tentang keberkahan al-Qur’an, salah satunya jawaban dari yang berinisial MT dimana dia membagi keberkahan al-Qur’an menjadi dua yaitu keberkahan akhirat dan keberkahan duniawi. Menurutnya jika bukan karena al-Qur’an maka ia bukan siapa-siapa, jika bukan karena al-Qur’an ia akan terlantar, dan karena al-Qur’an Allah menjamin hidupnya. Kemudian jawaban lain dari mahasiswa IQT yang berinisial IM mengatakan bahwa keberkahan al-Qur’an sangat terasa dalam kehidupannya seperti dimudahkan dalam penyusunan skripsi. Sedangkan menurut J keberkahan al-Qur’an itu secara lahiriah selalu dibutuhkan oleh orang-orang seperti diminta untuk mengajar privat mengaji jadi terasa sangat menguntungkan, ia merasakan nyaman tenang dan jika ia tidak dekat dengan al-Qur’an ia merasa kosong, gelisah dan menurutnya dekat dengan al-Qur’an saja itu sudah sebuah keberkahan.

Maka dari itu penulis ingin mengetahui persepsi penghafal al-Qur’an mahasiswa IQT mengenai keberkahan al-Qur’an, apalagi mereka yang menghafal sambil kuliah, apakah keberkahan masih di rasakan atau justru sudah tidak ada.

Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengangkat tema tentang “Persepsi Penghafal Terhadap Keberkahan al-Qur’an (Studi Kasus Terhadap Penghafal Mahasiswa IQT IAIN Kendari)”, karena apakah mereka menghafal Qur’an itu semata-mata mengharapakan dunia saja dikarenakan pengaruh keberkahan al-Qur’an yang mereka rasakan lebih dibagian duniawi, seperti selalu dibutuhkan oleh masyarakat, segala urusannya dimudahkan, mudah mendapatkan beasiswa di kampus, dan apalagi ketika mereka mengikuti MTQ ataukah ada hal lain karena bisa saja berkah menurut mahasiswa itu adalah uang. maka dari itu peneliti ingin meneliti hal tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi lapangan, yang didalamnya membahas serta mengupas suatu kasus (studi kasus) di lapangan. Dimana kasus yang akan dibahas memiliki hubungan erat dengan keberkahan al-Qur’an.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir. Penulis akan mengkaji tentang persepsi penghafal terhadap keberkahan al-Qur’an pada mahasiswa IQT IAIN Kendari selanjutnya melihat manfaat yang dirasakan terhadap keberkahan al-Qur’an dan terakhir menganalisis persepsi ini

dengan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan ilmu tafsir. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 01 januari sampai dengan 20 maret 2022. Penelitian ini dilakukan di kampus IAIN Kendari, kecamatan baruga, kota kendari Sulawesi tenggara.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Hakikat Berkah Menurut Ulama

Dalam al-Qur'an ada 32 ayat yang dalamnya di temukan kata berkah sebagaimana yang di sebutkan sebelumnya Akan tetapi belum diberikan penjelasan di setiap kata berahnya. Kemudian peneliti memberikan penjelasan pada setiap kata dalam tafsir al-Munir sebagaimana yang tertera di bawah ini:

Kata	Bentuk Keberkahan
مباركة	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya keberkahan karena turunya al-Qur'an merupakan penyebab limpahan manfaat agama dan dunia (h. 203). b. Minyak atau bahan bakar pelita tersebut adalah minyak zaitun yang berasal dari pohon zaitun yang di berkahi dan banyak manfaatnya (h. 529). c. Yang mengandung banyak kebaikan (h. 588).
مبارك	<ul style="list-style-type: none"> a. Yang banyak kebaikannya dan melimpah kemanfaatannya (h. 85). b. Tambahan dan kelapangan (h. 265). c. Banyak kebaikan dan manfaat dalam agama dan dunia, bersifat tetap dan tidak naskh, mencakup semua penyebab hidayah yang lestari, keselamatan dan kemenangan (h. 379). d. Yang banyak kebaikan, keberkahan dan kegunaannya, baik duniawi maupun ukhrawi. Al-Qur'an memiliki banyak kebaikan dan keberkahan mengandung penawar bagi orang yang berpegang teguh kepadanya dan keselamatan bagi orang yang mengikutinya (h. 179).
مباركا	<ul style="list-style-type: none"> a. Yang diberkahi dan memiliki banyak kebaikan (h. 346). b. Yang banyak kebaikannya, keberkahannya dan kemanfaatannya (h. 510). c. Mengandung banyak kebaikan dan keberkahan (h. 322). d. Yang banyak memberi manfaat kepada orang-orang dan mengajarkan kebaikan kepada mereka (h. 363).
تبارك	<ul style="list-style-type: none"> a. Luhur, besar serta banyaknya kebaikannya. Kalimat (تبارك) ini berasal dari kalimat (البركة), yang artinya kebaikan yang banyak. Maka dalam penurunan al-Qur'an banyak kebaikan yang diberikan oleh Allah kepada para hambanya (h. 36). b. Kebaikan tuhanmu begitu sangat banyak (h. 48).

	<p>c. Maha agung. (Allah menyanjung dirinya dan mengagungkan dirinya atas keindahan apa yang telah dia ciptakan di atas langit) (h. 108).</p> <p>d. Maha luhur Allah swt dalam kuasa dan hikmanya, lagi maha suci (h. 309).</p> <p>e. Maha agung dan suci atau kebajikannya dan kebajikannya kepada makhluk banyak sekali (h. 478).</p> <p>f. Maha suci Allah (h. 261).</p> <p>g. Maha agung dan maha tinggi dengan zatnya dari segala sesuatu selain dirinya, banyak kebaikan dan pemberian nikmatnya. Kata تبارك berasal dari البركة artinya tumbuh, bertambah baik materiil atau non material (h. 34).</p> <p>h. Maha luhur dan maha agung, terus bertambah berbagai kebaikan dan keberkahannya (h. 193).</p> <p>i. Maha suci Allah tuhan alam semesta dan sifat-sifat manusia dan jin yang memiliki kekurangan, dna segala hal yang tidak layak baginya seperti sekutu, anak dan pendamping (h. 369).</p>
المباركة	Tempat yang diberkahi oleh Allah untuk musa demi mendengar firman Allah di tempat itu (h. 377).
بورك	Di berkahilah orang yang dalam cahaya (h. 249).
بارك	Memperbanyak kebajikannya dengan menciptakan berbagai macam tumbuhan, hewan dan air (h. 399).
بركات	<p>a. Barakah seperti hujan atau panas matahari untuk menciptakan kesuburan di bumi (h. 43).</p> <p>b. Penuh keberkahan atas kamu, kebaikan dan keberkahan atas kamu, atau tambahan dalam keturunan kamu sehingga kamu menjadi adam yang kedua (h. 346)</p> <p>c. Kenikmatan-kenikmatan yang telah di tetapkan. Makna kata بركات di ambil kalimat الجملة بروك yang artinya unta itu tetap dan tinggal. Oleh karena itu kata yang digunakan untuk menggunakan makna air yang berkumpul atau menggenang di suatu tempat adalah البركة (h. 113-114).</p> <p>d. Berkah adalah berkembang dan bertambah. Di antara keberkahan itu adalah bahwa seluruh nabi dan rasul merupakan keturunan ibrahim dan sarah (h. 371).</p>

-
- | | |
|-------|---|
| بركنا | <ol style="list-style-type: none">a. Dengan mencurahkan air, menumbuhkan pohon, memberikan kesuburan dan kelapangan rezeki (h. 85).b. Kami berkahi dengan air dan pepohonan, yaitu kota-kota negeri sayaam yang menjadi lokasi tujuan mereka untuk berniaga (h. 485).c. Keberkahan agama dan dunia (h. 36).d. Menuju negeri yang kami berkahi, yaitu negeri syam (h. 112).e. Dari irak ke tanah palestina di sayaam yang Allah swt berkahi dengan banyaknya sungai dan pepohonan atau karena banyaknya nabi yang diutus di sana sehingga tersebar sayaariatnya ke seluruh penjuru dunia (h. 101). |
|-------|---|
-

Dari penafsiran di atas dapat di lihat bahwa setiap bentuk kata berkahi memiliki makna yang berbeda seperti dalam bentuk مُبَارَكَةٌ yaitu mengandung banyak kebaikan karena turunnya al-Qur'an merupakan penyebab limpahan manfaat agama dan dunia. Kemudian bentuk kata مُبَارَكٌ yaitu bermakna yang banyak kebaikannya, tambahan, kelapangan, melimpah manfaatnya dalam agama dan dunia, bersifat tetap dan tidak naskh, mencakup semua penyebab hidayah yang lestari, keselamatan bagi orang yang mengikutinya, kemenangan, dan mengandung penawar bagi orang-orang yang berpegang teguh kepadanya. Kemudian kata مُبَارَكًا sesuatu yang di berkahi yang mengandung banyak kebaikan dan memberi manfaat kepada orang lain dan mengajarkan kebaikan kepada mereka. sedangkan kata تَبَارَكَ lebih menunjukkan kepada pengangungan Allah sang pemberi berkahi, sumber berkahi yaitu yang banyak kebaikan dan pemberi nikmatnya. Dan kata بُورِكٌ orang-orang yang di berkahi yang dalam cahaya. Kemudian kata بَارِكٌ banyak kebaikan Allah swt berupa memberikan berbagai macam tumbuhan, hewan dan air untuk kelangsungan hidup. Dan kata بَرَكَاتٌ yaitu kenikmatan dan kebaikan yang diberikan Allah yang tetap. Dan kata بَرَكَاتٌ kesuburan dan kelapangan rezeki dan tempat yang diberkahi yaitu negeri syam.

Adapun penjelasan di atas yang menafsirkan setiap kata dari 32 ayat dalam tafsir al-Munīr yang kemudian peneliti melihat hanya ada 4 ayat yang menjelaskan al-Qur'an adalah kitab suci yang diberkahi yaitu terdapat pada surah al-An'am ayat 92 dan 155, surah šād ayat 29 dan surah al-Anbiyā ayat 50. Kemudian peneliti hanya mengambil satu ayat dari 4 ayat tersebut yaitu pada QS. al-An'am ayat 155 karena ayat ini menunjukkan pengaruh al-Qur'an kepada seseorang yang dekat kepadanya. Maka dari itu peneliti ingin melihat penjelasan ulama terhadap kata berkahi pada ayat tersebut.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

(al-Qur'an) ini adalah kitab yang kami turunkan lagi diberkahi. Maka, ikutilah dan bertakwalah agar kamu dirahmati (kemenag. 2019. h. 149).

Dalam tafsir al-Ṭabāri (2008) di jelaskan bahwa maksud ayat tentang firman Allah swt, "Dan al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkahi," adalah al-Qur'an yang diturunkan Allah swt kepada Muhammad saw (h. 709). Sedangkan dalam tafsir al-Qurṭūbi (2008) dijelaskan ayat di atas kata mubārakun maksudnya adalah kebaikan yang banyak (h. 349).

Kemudian di dalam tafsir al-Qur'an (2016) karangan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menjelaskan ayat al-an'am ayat 155 bahwa al-Qur'an yang agung dan dzikir yang bijak. Di dalamnya terdapat kebaikan yang banyak dan ilmu yang melimpah. Darinyalah seluruh ilmu bersumber dan darinyalah seluruh keberkahan dikeluarkan. Tidak ada kebaikan kecuali ia (al-Qur'an) telah menyerukan dan mendorong kepadanya. Tidak ada keburukan kecuali ia telah melarangnya, memperingatkannya dan menjelaskan sebab-sebabnya yang menghindarkannya dari melakukannya dan akibat buruknya (h. 564-565).

Dan ayat di atas dijelaskan dalam kitab tafsir al-Munir (2016) bahwa al-Qur'an adalah kitab yang agung, banyak kebaikan dan manfaat dalam agama dan dunia, bersifat tetap dan tidak di-naskh, mencakup semua penyebab hidayah yang lestari, keselamatan, dan kemenangan. Karena itu, ikutilah apa yang diajarkan oleh Allah kepada kalian. Hindarilah neraka dan jangan mengingkari apa yang dilarang dan dicegah olehnya supaya kalian mendapatkan rahmat Allah yang luas di dunia dan akhirat. Di sini, ada dakwah yang jelas untuk mengikuti al-Qur'an dengan cara merenungkan ayat-ayatnya dan mengamalkannya. Jadi ketika mendalami al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan ayatnya maka Allah akan memberikan rahmatnya (h. 379).

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah (2011) Kata berkah bermakna sesuatu yang mantap juga berarti kebajikan yang melimpah dan beraneka ragam serta bersinambung. Kolam dinamai birkah karena air yang ditampung dalam kolam itu menetap mantap dalamnya tidak tercecer kemana-mana.

Dalam tafsir al-Azhar (2003) karangan Buya Hamka kata berkah pada ayat di atas dijelaskan bahwa al-Qur'an di beri berkat, yaitu membawa bahagia bagi manusia yang suka berbuat kewajiban di dalam hidup ini. Berkat, artinya ialah mengandung kesuburan, kemakmuran dan bertambah-tambah (h. 2275).

Setelah para ulama menafsirkan kata berkah pada QS. al-An'am ayat 155 maka peneliti menemukan bahwa seperti yang dikatakan sebelumnya oleh Quraish Shihab bahwa al-Qur'an adalah kitab yang sudah dasarnya ia diberkahi. Kemudian kata berkah tersebut di jelaskan oleh para ulama dalam setiap tafsirnya pada ayat di atas yang mana peneliti melihat bahwa kebanyakan kata berkah di artikan sebagai banyaknya kebaikan, kemudian ilmu yang melimpah, dan berkah juga bersifat tetap, ia juga mencakup semua penyebab hidayah, keselamatan dan kemenangan. Kemudian kata berkah juga beraneka ragam serta bersinambung, ia selalu bertambah ini seperti yang di katakan sebelumnya bahwa berkah tidak memiliki batasan, dan ia juga mengandung kesuburan dan kemakmuran.

Makna berkah	Kitab tafsir
al-Qur'an yang diturunkan Allah swt kepada Muhammad saw	al-Ṭabāri
Kebaikan yang banyak	al-Qurṭūbi
Kebaikan yang banyak dan ilmu yang bermanfaat	Tafsir al-Qur'an
Banyak kebaikan dan manfaat dalam agama dan dunia, bersifat tetap dan tidak naskh, mencakup semua penyebab hidayah yang lestari, keselamatan dan kemenangan.	al-Munīr

Sesuatu yang mantap juga berarti kebajikan yang melimpah dan beraneka ragam serta bersinambung

al-Miṣbāh

Mengandung kesuburan, kemakmuran dan bertambah-tambah

al-Azhar

C.2. Persepsi Penghafal Terhadap Keberkahan Al-Qur'an

Setelah melakukan wawancara dengan mahasiswa IQT penghafal al-Qur'an yang berjumlah 10, yang membahas tentang persepsi penghafal terhadap keberkahan al-Qur'an. Dari berbagai jawaban yang didapatkan maka peneliti menemukan bahwa persepsi mahasiswa IQT penghafal al-Qur'an sebagai berikut: Menghafal adalah dasar dari pembelajaran al-Qur'an

a) Segala sesuatunya dimudahkan

Keberkahan al-Qur'an yang dirasakan oleh mahasiswa IQT penghafal al-Qur'an yaitu segala sesuatunya dimudahkan, seperti ada saja keberuntungan yang didapatkan berupa uang, bisa menjadi imam, dimudahkan dalam mendapatkan pekerjaan, dimudahkan rezekinya, dimudahkan dalam perkuliahannya berupa nilai yang tinggi meski kurang memperhatikan pelajaran, menemukan sesama teman penghafal hingga termotivasi untuk selalu muraja'ah, Allah menjamin hidupnya dan keluarganya dijamin masuk surga.

b) Bertambah kebaikan

Imam al-Gazali yang mengartikan berkah sebagai ziyādatu al-khair yaitu bertambahnya kebaikan. Dan ini sama dengan pernyataan penghafal mahasiswa IQT yaitu LA yang mengatakan bahwa keberkahan al-Qur'an adalah bertambahnya kebaikan. Orang yang dekat dengan al-Qur'an sudah pasti kecipratan berkah dari Allah, kecipratan muliannya al-Qur'an. jadi keberkahan dengan bertambahnya kebaikan didapatkan dengan cara dekat dengan al-Qur'an. Dan ini sama dengan penafsiran ulama yang menafsirkan kata berkah dengan makna berkembang dan bertambah (QS. hūd:73), tambahan dan kelapangan (QS. al-An'ām: 92), tumbuh bertambah baik materi maupun non materi (QS. al-Mulk: 1), terus bertambah berbagai kebaikan dan keberkahannya. Sebagaimana dalam QS. al-Zukhrūf ayat 85:

وَتَبَارَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

Mahaberka (Allah) yang memiliki kerjaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Di sisinyalah ilmu tentang hari kiamat dan hanya kepadanya kamu dikembalikan (kemenag. 2019. h. 495).

Maka dari penjelasan diatas keberkahan al-Qur'an dengan bertambahnya kebaikan yaitu bertambahnya kebaikan yang dirasakan pada dirinya ketika dekat dengan al-Qur'an.

c) Ilmu yang bermanfaat

Jadi keberkahan al-Qur'an adalah ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain itulah yang namanya keberkahan seperti itulah penjelasan saudara JL. Hal ini sama dengan tafsiran ulama pada QS. maryam ayat 31 yang ulama menafsirkan kata berkah pada ayat tersebut yaitu yang banyak memberi manfaat kepada orang-orang dan mengajarkan kebaikan kepada mereka. Kemudian dalam tafsiran kata berkah pada QS.

al-An'ām ayat 155 yang mana kata berkah ditafsirkan yaitu didalamnya terdapat kebaikan dan ilmu yang bermanfaat.

- d) Hubungan murid dan guru yaitu dengan menghormati, memuliakan dan mendoakan

Sebagaimana penjelasan sebelumnya yang dijelaskan oleh Quraish shihab dalam tafsirnya al-miṣbāḥ tentang berkah yaitu bahwa dalam meraih keberkahan di perlukan upaya manusia untuk menyesuaikan diri dengan sebab-sebab yang mengantarkan kepada wujudnya keberkahan itu. Seperti itulah maksud dari saudari YP yang mengatakan bahwa keberkahan al-Qur'an adalah hubungan antara guru dan murid. Seseorang dapat memperoleh keberkahan dari orang lain dengan cara menghormati guru dan menjaga hubungan baik dengan guru.

- e) Hati menjadi tenang dan menjadi pengingat

Perkataan saudara AM dan SR bahwa keberkahan al-Qur'an adalah membuat persaan tenang dan membuat pikiran selalu positif untuk melakukan kebaikan. Dan begitupun AM yang mengatakan keberkahan al-Qur'an adalah ketika merasah gelisah, tertimpa musibah, ingin mengeluh langsung ingat seolah al-Qur'an mengingatkan bahwa ada Allah yang selalu bersamamu. Hal ini sesuai dalam QS. al-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (kemenag. 2019 h. 252).

Hal ini dapat dibuktikan dengan tenangnya hati ketika membaca al-Qur'an dan ketika meninggalkannya mereka merasakan seperti ada yang hilang. Al-Qur'an dapat memberikan kedamaian dan ketentraman hati.

- f) Al-Qur'an adalah keberakahan

Salah satu keberkahan al-Qur'an adalah al-Qur'an itu sendiri. Seperti perkataan saudara JN bahwa keberkahan al-Qur'an adalah dekat dengan al-Qur'an merupakan suatu keberkahan. Hal ini sama dalam tafsir al-Ṭabāri dalam menafsirkan kata berkah pada QS. al-An'ām ayat 155 yang mengatakan bahwa "dan al-Qur'an ini adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati," adalah al-Qur'an yang diturunkan Allah swt kepada nabi Muhammad.

Berikut di bawah ini, adalah tabel persepsi penghafal terhadap keberkahan al-Qur'an:

Berkah Persepsi Penghafal Mahasiswa IQT	Jumlah
Segala sesuatunya dimudahkan	6 orang
Bertambah kebaikannya	1 orang
Ilmu yang bermanfaat	1 orang
Hubungan guru dan murid	1 orang

Al-Qur'an itulah keberkahan	2 orang
Hati tenang dan mengingat	2 orang

Sebagaimana penjelasan di atas, maka peneliti menemukan bahwa persepsi penghafal mahasiswa IQT terhadap keberkahan al-Qur'an hampir semua sama dengan apa yang dijelaskan ulama tafsir. Namun, ada sedikit perbedaan yaitu pada pendapat wahbah az-zuhaili yang menyatakan berkah adalah mencakup semua penyebab hidayah yang lestari. Sedangkan yang peneliti temukan di lapangan penghafal al-Qur'an ada yang melakukan maksiat, yang mana secara langsung itu menunjukkan bahwa ia tidak mendapatkan keberkahan pada hafalannya karena tidak mendapatkan petunjuk sehingga ia masih melakukan dosa. Hal ini membuktikan bahwa keberkahan al-Qur'an yang dirasakan penghafal mahasiswa IQT setelah wawancara ada yang masih merasakan berkah ketika melakukan maksiat, ada juga yang merasa berkurang berkahnya.

Adapun tabel di bawah ini menjelaskan beberapa mahasiswa ketika penghafal al-Qur'an kemudian melakukan dosa/maksiat merasakan berkah dan juga merasakan berkurangnya keberkahan.

Merasakan tetapnya keberkahan	Merasakan berkurangnya keberkahan	Keterangan
5		<ul style="list-style-type: none"> a. Karena kita adalah manusia biasa yang tidak luput dari sebuah kesalahan b. Karena kita masih bersama al-Qur'an, tidak meninggalkannya meski kita melakukan dosa dan kita bertaubat setelahnya. c. Karena al-Qur'an sebagai pengingat ketika melakukan dosa kemudian buru-buru bertaubat. d. Manusia kan punya salah dan dosa siapapun itu baik penghafal atau bukan. e. Karena keberkahan tidak digabungkan dengan dosa ia beda bab. Dosa nanti dipertanggung jawabkan di akhirat atau dunia.
	5	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlahan terkikis b. Hilang c. Tak merasakan keberkahan padan dirinya d. Ia jadi malas muraja'ah dan merasa malas e. Keberkahan akan menjauh

Dari pemaparan tabel di atas membuktikan bahwa mahasiswa penghafal al-Qur'an ketika melakukan dosa/maksiat secara eksklusif merasa berkurangnya keberkahan. Beberapa mahasiswa juga masih ada yang merasakan berkahnya, karena

al-Qur'an itu adalah berkah. Al-ṭabarī mengatakan bahwa al-Qur'an adalah berkah. Adapun berkah yang dimaksudkan adalah bertambahnya kebaikan. Akan tetapi seorang penghafal al-Qur'an tidak merasakan bertambah kebaikannya sebab melakukan maksiat.

C.3. Manfaat Yang Menunjukkan Keberkahan Al-Qur'an

Al-Qur'an sangat memberikan manfaat positif, selain membaca setiap hurufnya adalah pahala, al-Qur'an juga mampu menjawab segala persoalan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan pribadi. Misalnya menjadi pengingat (zikir) dan pendekat kepada Allah, akan memberikan kedamaian, ketentraman, ketenangan hati, dan ketenangan hidup dalam keseharian (sholeh, 2020. h. 51).

Dengan demikian berikut manfaat dari keberkahan al-Qur'an bagi para penghafal al-Qur'an mahasiswa IQT IAIN Kendari:

a) Meningkatkan derajat

Sekitar 3 orang Para mahasiswa penghafal al-Qur'an merasakan manfaat keberkahan al-Qur'an yaitu dengan di angkatnya derajatnya terutama kepada orang tuanya yang sebelumnya tidak dihormati, begitupun dirinya sendiri yang lebih di hargai oleh yang berada di sekitarnya, ia juga merasa dihormati sebagai seorang penghafal seperti diberi nilai yang bagus karena diketahui bahwa ia seorang penghafal, berhasil tinggal di ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari untuk terima setoran karena dianggap ia memiliki hafalan, Sebagaimana dalam QS. al-Nisā ayat 174:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

Terjemahnya:

Dan telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (al-Qur'an) (kemenag. 2019 h. 105).

Dan dalam QS. al-Mujādilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. apabila dikatakan, "berdirilah," (kamu) berdirilah, Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (kemenag. 2019 h. 543).

Kemudian dalam hadis Rasulullah yang di riwayatkan oleh imam Abu Daud, yaitu:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي بُرَيْدٍ عَنْ زَبَانَ بْنِ قَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذِ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ الْبَسَّ وَالِدَاهُ تَأَجَّا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا ؟ "

Artinya:

siapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya, ia akan mengenakan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahanya lebih baik

dari pada mentari yang menerpa rumah-rumah dunia. Andaikan hal itu terjadi pada kalian, bagaimana menurut kalian jika hal tersebut didapatkan oleh orang yang mengamalkan al-Qur'an? (Sunan Abu Daud. no.1453. h. 460).

Namun Syaikh al-Bani mengatakan bahwa hadis di atas dhoif. Jadi ketika selalu dekat dengan al-Qur'an dengan membacanya menghafalnya maka itu dapat dirasakan kemanfaatannya.

b) Banyaknya kebaikan

Sebagian besar merasakan manfaat dari keberkahan al-Qur'an sekitar 7 orang yaitu mereka merasakan berupa bisa bertemu dengan dosen-dosen baik yang mana ia merasa dihormati sebagai seorang penghafal dengan tetap diberikan nilai yang baik meskipun kurang aktif di kelas dan memiliki teman yang selalu membantu dan mendukung dan juga ada yang bisa lulus masuk bidikmisi yang awalnya hanya sebagai cadangan dan sekarang menjadi penanggung jawab terima setoran anak-anak ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.

Kemudian lebih dimudahkan terutama di bagian ekonomi seperti ketika mengikuti lomba dan mendapatkan juara lalu mendapatkan uang. Baginya mendapatkan uang merupakan manfaat dari hafalannya dan meskipun tidak mendapatkan juara ia sudah bisa melihat kualitas hafalannya. Kemudian dimudahkan dalam tugas kuliahnya dan dimudahkan rezekinya.

Dan ketika mengikuti MTQ meskipun tidak mendapatkan juara tapi ia bisa menemukan teman baru dan pengalaman baru, dimudahkan mendapatkan pekerjaan, dan dimudahkan dalam ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam QS. Muhammad ayat 7 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (kemenag. 2019. h. 507).

Allah sudah berjanji ketika kamu menolong agama Allah maka ia akan membalasmu, dengan menghafalkan al-Qur'an dan mengamalkannya maka Allah pasti akan menolongmu.

c) Ketenangan Jiwa

Ketika membaca al-Qur'an seseorang dapat merasakan kedamaian dalam hatinya begitupun manfaat yang dirasakan saudara JN berupa merasakan ketenangan jiwa, tidak perlu memikirkan hari esok seperti apa cukup dengan yakin terhadap apa yang akan diberikan Allah dengan terus muraja'ah hafalan Dan lebih mudah di kenal dengan orang. Kemudian bermanfaat sesama manusia yaitu dengan membuat kelompok tahsin untuk teman-temannya.

d) Bermanfaat di Masyarakat

Salah satu manfaat yang dirasakan dari keberkahan al-Qur'an adalah ada yang bisa membuat kelompok tahsin bersama teman kelasnya dan ada juga yang membuka kelas tahsin yang awalnya hanya pada teman-teman dekatnya kemudian menjadi besar sehingga menjadi sebuah organisasi tahsin.

Setelah beberapa penjelasan manfaat dari keberkahan al-Qur'an yang di rasakan oleh penghafal mahasiswa IQT maka peneliti juga menemukan dari wawancara dengan

para penghafal al-Qur'an bahwa ada beberapa hal yang menjadi penghalang keberkahan sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa ada 7 point menurut penghafal mahasiswa IQT.

- 1) Melanggar perintah allah
- 2) Kurang ibadah atau pendekatan diri kepada allah
- 3) Tidak bersyukur
- 4) Durhaka kepada orang tua
- 5) Tidak memuliakan guru
- 6) Tidak mengharagai orang lain
- 7) Sombong pada diri sendiri

Berikut ini adalah manfaat yang dirasakan oleh penghafal terhadap keberkahan al-Qur'an dan jumlah yang merasakannya:

Manfaat Yang Dirasakan	Jumlah
Meninggikan Derajat	3 orang
Banyaknya Kebaikan	10 orang
Ketenangan Jiwa	1 orang
Bermanfaat	2 orang

D. Penutup

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka kesimpulan dari persepsi penghafal terhadap keberkahan al-Qur'an (studi kasus terhadap mahasiswa IQT IAIN Kendari) sebagai berikut:

Berkah adalah sesuatu yang memiliki kebaikan yang banyak, manfaat baik di dunia maupun akhirat, kenikmatan, yang bersifat tetap dan selalu bertambah dan tidak memiliki batasan, memberikan petunjuk, keselamatan dan kemenangan dan beraneka ragam serta bersinambung. Persepsi penghafal mahasiswa IQT terhadap keberkahan al-Qur'an adalah dimudahkan segala sesuatunya, bertambah kebaikan, ilmu yang bermanfaat, hubungan guru dan murid, hati menjadi tenang dan pengingat dan al-Qur'an adalah keberkahan. Manfaat dari keberkahan al-Qur'an yang dirasakan berupa meninggikan derajatnya, banyaknya kebaikan, ketenangan jiwa dan bermanfaat.

Referensi

- At-thabari, Muhammad bin jarir. 2008. *Tafsir at-Thabari*. Jakarta: pustaka azzam.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abdurrahman, Syaikh bin Nashir as-sa'di. 2016. *Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: DARUL HAQ.
- Az-Zuhaili, Wahba. 2016. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani.
- Adawiyah, Robiatul. 2020. *Manfaat Gadget Bagi Penghafal Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

- Asrul. 2020. *Tradisi Tolak Bala Pada Masyarakat Desa Biru Kapupaten Bombana (Studi Kasus Terhadap Pembacaan Surah Yasin Pada Saat Turun Sawah)*. IAIN Sultan Qaimuddin Kendari.
- Abidin, zaenal dan andi satrianingsi. 2020. *FIKIH BERKAH (memahami hakikat berkah untuk meraih keberkahan hidup)*. Alauddin University Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Gunardi, 2005. *Kerangka Teori Dalam Penelitian Ilmu Hukum*. ERA HUKUM NO.1/TH.13.
- Ghony, Junaidi Dan Fauzan Al-Manshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Niswatu. 2018. *Keberkahan Sebagai Formulasi Mashlahah Dalam Kehidupan (Refleksi Santri Di Pesantren)*. Qiema (Qomaruddin Islamic Economy Magazine) Vol. 4 No. 2 Tahun 2018.
- Herlambang, Bambang. 2019. *Penafsiran Sayaekh Abdul Qodir Al-Jilani Tentang Ayat-Ayat Berkah Dalam Tafsir Al-Jilani*. Uin Gunung Djati Bandung.
- Halim, Abdul. 2020. *Barakah Dalam Perspektif Komunitas Pesantren: Persepsi Santriwati Yang Berstatus 'Abdi Dhalem Kyai*. Jpik Vol.3 No. 1, Maret 2020:27-52.
- Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar*. Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Katsir, Ibnu. 2006. *Shohih Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Khaoro, Ma'nusatul. 2020. *Meraih Kebermaknaan Hidup (Studi Kasus Pada Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kementrian Agama Ri. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Pt Tehazed, 2010.
- Nur Hayati, Siti. 2019. *Hakikat Keberkahan Menurut Buya Hamka Tafsir Al-Azhar*. Uin Gunung Djati Bandung.
- Nugraha, eva. 2018. *Ngalap Berkah Qur'an: Manfaat Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pembacanya*. Ilmu Ushuluddin. Vol. 5, No. 2, Juli 2018.
- Quthb, Sayyid. 2002. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Prees.
- Ruslan. 2020. *Makna Keberkahan Al-Qur'an (Analisis Terhadap Qs. Sad/38:29)*. Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan 5 (1), 1-16 2020.
- Suyanto, Bagong Dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an Dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Pt.Mizan Pustaka.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2011. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

- Sholeh, Ahmad. 2020. *Makna Keberkahan Al-Qur'an Menurut Generasi Milenial (Analisis Terhadap Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Iain Kudus)*. Iain Kudus.
- Tohirin. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanjung, Rusli Abdurrahman. 2014. *Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'i*. Analytica Islamica, Vol.3, No. 1, 2014: 162-177.
- Wahid, Abd. Hamid. 2021. *Tiga Golongan Penghafal Al-Qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat*. Jurnal studi al-Qur'an, P-ISSN:0126-1648, E-ISSN: 2239-2614, Vol. 17, No. 1, Tahun 2021.
- Yin, Robert K. 2015. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: rajawali pers.
- Yanasari, pebri. 2019. *Pendekatan Antropologi Dalam Penelitian Agama Bagi Sosial Worker*. EMPOWER: jurnal pengembangan masyarakat islam. Vol. 4, no. 2, desember 2019 e-ISSN: 2580-085X.